

Profitabilitas, Audit Report Lag Dan Volatilitas Saham Perusahaan Tambang Batubara: Selama Dan Pasca Pandemi Covid-19

Nofa Eka Prasetya Wijaya
Universitas Brawijaya, Indonesia
Email: nofaeka.13@gmail.com

ABSTRAK

Asimetris informasi merupakan sinyal yang buruk bagi investor karena mereka dalam kondisi tidak mengetahui informasi kinerja perusahaan. Asimetris informasi dapat menimbulkan volatilitas harga saham atas nilai saham perusahaan. Hal ini merupakan sinyal yang buruk bagi investor. Investor akan condong untuk menghindari dari saham perusahaan yang audit report lag-nya tinggi dikarenakan memiliki resiko lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan antara variabel profitabilitas, audit report lag, dan volatilitas harga saham pada periode selama dan pasca terjadi pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda rata-rata menggunakan paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test dengan uji asumsi klasik melalui uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum uji beda rata-rata. Hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan antara variabel profitabilitas, audit report lag, dan volatilitas harga saham pada perusahaan sektor tambang batubara periode selama dan pasca pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor untuk memahami kinerja perusahaan, kecepatan penyampaian laporan keuangan dan volatilitas harga saham yang terjadi sehingga dapat mengurangi risiko dan memaksimalkan keuntungan dalam keputusan investasinya.

Kata Kunci: Profitabilitas, Audit Report Lag (ARL), Volatilitas Harga Saham

ABSTRACT

Information asymmetry is a bad signal for investors because they are unaware of the company's performance. Information asymmetry can cause stock price volatility above the company's stock value. This is a bad signal for investors. Investors will tend to avoid stocks of companies with high audit report lags because they carry greater risk. This study aims to determine and analyze whether there are differences in profitability, audit report lag, and stock price volatility of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during and after the Covid-19 pandemic. This study applies a quantitative approach and includes samples of 16 companies selected through purposive sampling. Data are analyzed by average discrimination test using paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test with the classical assumption test through the normality test prior to average discrimination test. The results of this study analysis exhibit that there are differences in profitability, audit report lag, and stock price volatility of coal mining companies during and after the Covid-19 pandemic. The results of this study provide an insight for investors to understand company performance, financial reports delivery duration, and stock price volatility to reduce risk and maximize profits in their investment decisions.

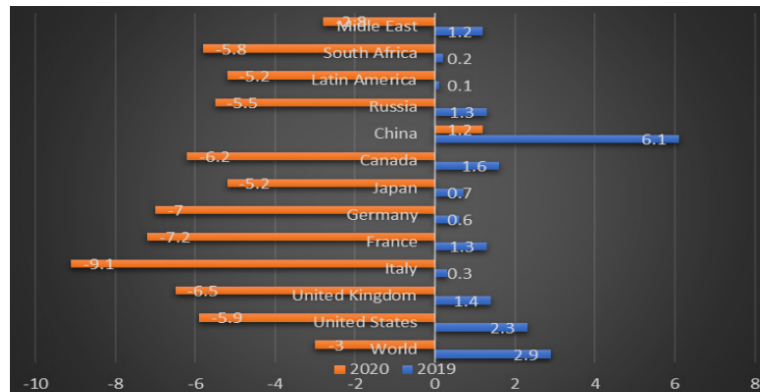
Keywords: Profitability, Audit Report Lag (ARL), Stock Price Volatility



PENDAHULUAN

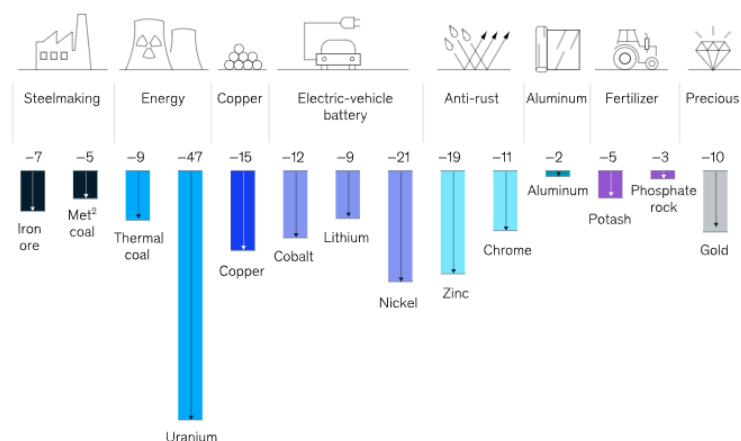
Kita telah mengetahui bahwa pada masa kini teknologi dan informasi mengalami perkembangan yang sangat cepat dan masif dimana telah terdapat banyak sekali kemudahan dan kecepatan bagi manusia dalam mengakses dan memperoleh suatu informasi dari satu atau bahkan banyak media (Fahyuni, 2017; Mukaromah, 2020; Primawanti & Ali, 2022; Purba dkk., 2020; Setiawan, 2018). Perkembangan teknologi ini mengakibatkan dampak yang luas dan signifikan bagi berbagai aspek dan bidang kehidupan, salah satunya yaitu bagi perekonomian. Dampak perkembangan teknologi bagi perekonomian tentunya telah dapat dirasakan bagi semua pihak, baik itu suatu negara bahkan secara global. Pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan keinginan seluruh bangsa dan negara (Akhmad & Purnomo, 2021; Hamid, 2022; Maryati & Masriani, 2019; Prastyaningtyas, 2019; Prastyaningtyas dkk., 2021). Dengan semakin majunya perekonomian suatu negara tentunya hal ini memberikan dampak positif bagi banyak pihak dan khususnya bagi masyarakat yang merasakan dampak itu secara langsung. Namun pada tahun 2020, dunia mengalami kehebohan dengan munculnya suatu pandemi baru yaitu pandemi Covid-19.

Pandemi ini mengubah dunia secara keseluruhan dengan kemunculannya dan dampaknya sangat masif, salah satu dampaknya yaitu bagi bidang perekonomian. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi GDP dunia dan beberapa negara akibat pandemi akan menurun, yang dapat dilihat dalam gambar 1. Di Indonesia sendiri, dampak pandemi terhadap bidang ekonomi juga begitu besar. Selama pandemi muncul yaitu pada kuartar 2 tahun 2020, tingkat konsumsi dan pengeluaran menurun dimana ini menunjukkan adanya pelemahan konsumsi. Selain itu PDB pada kuartar 2 tahun 2020 juga menurun hingga minus. Jika melihat pada berbagai macam sektor yang ada, dampak pandemi ini sangat bervariasi. Selama tahun 2020, penurunan atas pertumbuhan PDB terjadi pada hampir semua sektor yang ada. Hal ini terjadi karena di Indonesia diterapkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang melarang adanya aktivitas keluar di lapangan dan tentu menghambat kegiatan operasional di beberapa sektor. Dampak pandemi lainnya yaitu penambahan waktu penyampaian laporan keuangan yang tertuang dalam Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/DHMS/OJK/III/2020, dimana hal ini berarti publikasi laporan keuangan perusahaan semakin lama. Semakin lama publikasi laporan keuangan oleh perusahaan dapat mengakibatkan munculnya asimetris informasi yang dapat merugikan investor. Asimetris informasi merupakan sinyal yang buruk bagi investor karena mereka dalam kondisi tidak mengetahui informasi kinerja perusahaan. Asimetris informasi dapat menimbulkan volatilitas harga saham atas nilai saham perusahaan. Hal ini merupakan sinyal yang buruk bagi investor. Investor akan condong untuk menghindari dari saham perusahaan yang *audit report lag*-nya tinggi dikarenakan memiliki resiko lebih besar.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Dunia dan Beberapa Negara
(sumber: IMF, 2020)

Salah satu sektor yang terkena dampak kebijakan PKM dan penurunan atas pertumbuhan PDB yaitu sektor pertambangan, dalam hal ini tambang batubara. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil batubara yang produksinya sebagian besar akan diekspor untuk negara-negara lain, seperti China, India, Jepang dan lain-lain. Namun, munculnya pandemi berdampak pada pasokan dan permintaan batubara yang ada. Dampak penurunan permintaan tidak hanya terjadi pada batubara karena semua komoditas mengalami penurunan juga yang dapat dilihat dalam gambar 2. Berdasarkan konsep ekonomi bahwa permintaan berbanding terbalik dengan penawaran. Ketika penawaran lebih banyak dibandingkan dengan permintaan, hal ini dapat berdampak pada penurunan harga karena jumlah yang diminta oleh pasar tidak sebanding dengan jumlah yang ditawarkan oleh perusahaan. Batubara dalam hal ini, akibat adanya penurunan permintaan pasar mengalami penurunan harga. Dengan adanya penurunan atas permintaan dan harga atas batubara ini, tentunya berdampak pada kinerja perusahaan tambang batubara. Dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan kinerja dan profitabilitas perusahaan sektor tambang batubara. Penurunan profitabilitas perusahaan merupakan suatu sinyal yang buruk karena atas hal ini investor dapat kabur dan memilih tidak berinvestasi pada perusahaan.



Gambar 2. Penurunan Permintaan Komoditas
(sumber: McKinsey and Company, 2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dan Kholilah (2023) dan Dura dan Sari (2022) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan atas profitabilitas perusahaan pada periode sebelum dan setelah pandemi. Hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arwantini dan Syaiful (2022). Penelitian yang telah dilakukan oleh Budisantoso et al. (2024) tentang audit report lag menjelaskan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi diketahui terdapat perbedaan atas audit report lag (ARL). Selama periode pandemi, auditor membutuhkan rentang waktu atau durasi yang lebih lama untuk menyelesaikan proses auditnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Onali (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 berdampak kepada pengembalian pasar modal dan volatilitasnya, dalam hal ini harga saham perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi dasar pertimbangan penelitian ini, diketahui bahwa periode penelitian terdahulu dilakukan pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang akan melihat apakah terdapat perbedaan atas variabel penelitian pada periode selama dan setelah (pasca) pandemi. Kondisi ekonomi serta kinerja perusahaan pada periode sebelum pandemi tentunya berbeda dengan periode setelah (pasca) pandemi. Dengan adanya pandemi Covid-19 dampaknya sangat besar sehingga perbaikan dan pemulihan yang terjadi setelahnya tidak dapat secepat hingga kembali pada kondisi periode sebelum pandemi terjadi. Kondisi setelah (pasca) pandemi tentu akan mengalami perbaikan dan pemulihan secara bertahap melalui berbagai proses.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris ada tidaknya perbedaan atas variabel profitabilitas, audit report lag, dan volatilitas harga saham pada perusahaan sektor tambang batubara periode selama dan setelah pandemi Covid-19. Penelitian ini mampu memberikan bukti empiris bahwa teori sinyal memberikan kerangka kerja teoritis yang kuat untuk menganalisis bagaimana perusahaan tambang batubara menggunakan informasi kinerja untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, terutama dalam kondisi ketidakpastian pada periode selama dan setelah pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam memahami kinerja perusahaan, kecepatan penyampaian laporan keuangan dan volatilitas harga saham yang terjadi sehingga dapat mengurangi risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis komparatif atau perbandingan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berasal dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan situs *Yahoo Finance* terkait saham. Pengumpulan data melalui catatan atau dokumentasi perusahaan dengan cara pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki variabel yang termasuk objek dari penelitian dan menjadi fokus utama penelitian. Variabel penelitian akan memberikan informasi yang dibutuhkan

sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan atas pelaksanaan penelitian tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, variabel-variabel yang ada kemudian diukur dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan sehingga dapat dikategorikan sesuai dengan hasil ukuran yang telah ditetapkan. Hubungan antara variabel dan indikator penelitian diringkas dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Hasil Ukur	Sumber
1. Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio persentase	Amilin (2015: 4.47)
2. <i>Audit Report Lag</i> (ARL)	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Jumlah hari	Budisantoso et al. (2023)
3. Volatilitas Harga Saham	Ukuran fluktuasi harga saham dari waktu ke waktu dalam suatu periode tertentu	Standar deviasi	Kristiani, Natalia (2023)

Sumber: data diolah, 2025

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan uji normalitas serta uji beda rata-rata menggunakan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Statistik deskriptif menjelaskan atau merincikan gambaran atas obyek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi yang kemudian dibuat suatu kesimpulan secara umum. Uji asumsi normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data sampel yang telah terpilih berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan maka akan dilakukan uji beda rata-rata dengan uji *paired sample t-test* jika data berdistribusi normal dan *wilcoxon signed rank test* jika data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penentuan sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dan diketahui bahwa terdapat jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan terdaftar di BEI yang termasuk ke dalam kriteria. Penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria penelitian dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah Perusahaan Sampel
Perusahaan sektor tambang batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.	19
Menyampaikan laporan keuangan tahunan 2019-2022 secara lengkap dan rutin.	(1)
Sahamnya diperdagangkan selama tahun 2019-2022	(2)
Total sampel penelitian	16
Total observasi dalam penelitian	64

Source: data diolah, 2024

Hasil Analisis Data

Berikut ini ringkasan rata-rata data perusahaan terkait variabel-variabel penelitian yang didapatkan pada periode laporan keuangan selama pandemi Covid-19 terjadi (2020-2020) dan setelah pandemi Covid-19 (2021-2022).

Tabel 3. Ringkasan Data Variabel

No.	Perusahaan	Profitabilitas (ROE)		Audit Report Lag (ARL)		Volatilitas Harga Saham	
		Selama	Setelah	Selama	Setelah	Selama	Setelah
1.	ADRO	7,47%	33,25%	58,00	59,50	0,4949	0,4072
2.	AIMS	-5,95%	9,11%	104,00	81,50	1,2245	0,7167
3.	ARII	-28,46%	15,29%	149,00	104,00	0,7015	0,6825
4.	BSSR	16,96%	84,20%	66,00	82,50	0,5948	0,3937
5.	BUMI	-126,04%	27,15%	106,50	102,50	0,5519	0,5718
6.	BYAN	38,90%	91,70%	89,50	78,50	1,4610	0,4584
7.	DSSA	0,40%	29,40%	94,00	69,00	0,7897	0,5709
8.	HRUM	11,05%	28,45%	90,50	89,50	0,5551	0,4639
9.	INDY	18,00%	88,85%	86,50	87,50	0,6479	0,4817
10.	ITMG	9,50%	50,50%	52,00	53,50	0,4952	0,3866
11.	KKGI	-0,70%	27,51%	131,50	86,50	0,5323	0,4929
12.	MBAP	22,05%	60,99%	97,00	88,00	0,4024	0,4284
13.	PTBA	18,06%	38,04%	65,00	57,50	0,4536	0,3782
14.	SMMT	-1,50%	35,50%	119,50	90,00	0,6833	0,6811
15.	TCPI	13,00%	4,50%	108,50	99,00	0,4517	0,4161
16.	TOBA	0,15%	0,20%	105,00	100,50	0,5686	0,5492

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4. Statistik Deskriptif Penelitian

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviation
ROE_Selama	16	-1,2604	0,3890	- 0,0044	0,3661
ROE_Setelah	16	0,0020	0,9170	0,3904	0,2898
ARL_Selama	16	52,00	149,00	95,16	26,3700
ARL_Setelah	16	54,00	104,00	83,09	15,9660
Volatilitas Harga Saham_Selama	16	0,4024	1,4610	0,6630	0,2872
Volatilitas Harga Saham_Setelah	16	0,3782	0,7167	0,5050	0,1121

Sumber: data diolah, 2024

Data diatas merupakan uraian atas gambaran umum dari variabel penelitian ini pada perusahaan sektor tambang batubara pada periode selama dan pasca pandemi Covid-19.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Profitabilitas (ROE)	Selama	,651	16	0,000
	Setelah	,904	16	0,095
ARL	Selama	,969	16	0,817
	Setelah	,920	16	0,167
Volatilitas Harga Saham	Selama	,739	16	0,000
	Setelah	,891	16	0,058

Sumber: data diolah. 2024

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa variabel audit report lag berdistribusi normal sedangkan variabel profitabilitas dan volatilitas harga saham berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Rata-Rata

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Profitabilitas (ROE)	0,001
ARL	0,013
Volatilitas Harga Saham	0,002

Sumber: data diolah. 2024

Variabel profitabilitas diketahui memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,001 yang berarti bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan kriteria uji wilcoxon signed rank test, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara variabel ROE perusahaan periode selama pandemi dengan variabel ROE perusahaan periode setelah pandemi dan dapat disimpulkan H1 diterima.

Variabel audit report lag diketahui memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,013 yang berarti bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan kriteria uji paired sample t-test, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara variabel ROE perusahaan periode selama pandemi dengan variabel ROE perusahaan periode setelah pandemi dan dapat disimpulkan H2 diterima.

Variabel volatilitas harga saham diketahui memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,002 yang berarti bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan kriteria uji wilcoxon signed rank test, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara variabel ROE perusahaan periode selama pandemi dengan variabel ROE perusahaan periode setelah pandemi dan dapat disimpulkan H3 diterima.

Relationship between Variables

Perbedaan profitabilitas (ROE) selama dan setelah pandemi pada perusahaan sektor tambang batubara

Berdasarkan teori sinyal, diketahui bahwa profitabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para investor mengenai kinerja perusahaan, apakah sebagai pertanda baik atau buruk. ROE perusahaan pada periode selama pandemi lebih kecil dibandingkan ROE

perusahaan pada periode setelah pandemi. ROE periode selama pandemi yang lebih kecil merupakan suatu tanda bahwa perusahaan mengalami permasalahan atas kinerjanya. Sebaliknya, ROE yang lebih tinggi setelah pandemi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan berhasil beradaptasi dan pulih dari dampak pandemi. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan ke depannya. Penelitian ini selaras dengan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Kholilah (2023) serta Dura dan Sari (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan atas profitabilitas perusahaan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Profitabilitas perusahaan sebelum pandemi menunjukkan hasil yang cukup baik dan terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini berbanding terbalik ketika pandemi mulai terjadi yaitu kinerja perusahaan memburuk dengan salah satunya ditunjukkan oleh terdapat perusahaan yang bahkan mengalami kerugian dan ini mengindikasikan profitabilitas yang buruk. Meskipun dalam penelitian ini dan sebelumnya terdapat perbedaan periode yang diteliti, namun terdapat kesamaan yaitu profitabilitas periode selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Perusahaan pada sebelum pandemi cenderung tumbuh dan berkembang. Namun ketika pandemi muncul dan selama pandemi terjadi, perusahaan mengalami penurunan kinerja akibat kondisi ekonomi global yang memburuk sehingga penurunan profitabilitas terjadi. Pada periode pasca pandemi, kondisi ekonomi global mulai membaik dan ada perbaikan sehingga perusahaan mulai mengalami pemulihan kondisi kinerjanya, alhasil profitabilitas perusahaan juga mengalami perbaikan. Hal ini sejalan dengan Berardino (dalam artikel The Fed, 2023) yang menjelaskan bahwa secara keseluruhan profitabilitas perusahaan pasca pandemi menunjukkan pemulihan yang kuat, dimana hal ini terjadi akibat adanya dukungan melalui intervensi fiskal dan moneter yang signifikan serta pemulihan permintaan konsumen dan kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kerangka teoritis dan bukti empiris yang ada dan menegaskan bahwa terdapat perbedaan antara profitabilitas perusahaan sektor tambang periode selama dan setelah pandemi Covid-19. Pandemi mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas menurun dan hal ini mengalami perbaikan secara bertahap pada periode pasca pandemi.

Perbedaan audit report lag (ARL) selama dan setelah pandemi pada perusahaan sektor tambang batubara

Berdasarkan teori sinyal, ARL menjadi sinyal atau pertanda bagi investor mengenai kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan. ARL yang lebih pendek dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik dan proses audit yang tepat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, ARL yang lebih panjang dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki masalah internal sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki ARL lebih cepat karena informasi keuangan yang disampaikan lebih relevan dan tidak menurun kualitasnya karena terlambat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso et al. (2023), menjelaskan bahwa terdapat perbedaan atas audit report lag yang dilakukan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena rentang waktu pelaksanaan audit yang lebih panjang dengan adanya pembatasan berskala besar yang dilakukan oleh pemerintah.

Pembatasan aktivitas yang diterapkan menyebabkan proses audit perlu dilakukan penyesuaian dari standar yang sudah ada dan hal tersebut tentunya membutuhkan waktu yang lebih lama lagi. Selain itu, di Indonesia sendiri dalam merespon pandemi diterapkan kebijakan untuk menambah batas waktu penyampaian laporan keuangan sehingga hal ini juga dapat berdampak kepada lama waktu proses penyelesaian audit bertambah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idawati et al. (2023) bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag. Pandemi Covid-19 menimbulkan pembatasan aktivitas yang berdampak bagi kegiatan di berbagai bidang. Selain itu, dampak pandemi Covid-19 juga membuat pemerintah menerapkan suatu kebijakan untuk menambahkan batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga proses dan rentang waktu pelaksanaan audit yang lebih panjang. Akibatnya, nilai ARL selama pandemi Covid-19 semakin besar karena penyampaian laporan hasil audit di dalam laporan keuangan yang terlambat sesuai dengan waktu semestinya. Setelah pandemi Covid-19 terjadi, pembatasan aktivitas sudah tidak berlaku dan kegiatan operasional di berbagai bidang kembali normal sehingga proses dan rentang waktu pelaksanaan audit kembali seperti biasa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kerangka teoritis dan bukti empiris yang ada dan menegaskan bahwa terdapat perbedaan antara audit report lag (ARL) perusahaan sektor tambang periode selama dan setelah pandemi Covid-19. Munculnya pandemi mengakibatkan pembatasan aktivitas serta pelanggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan dimana hal ini dapat mengakibatkan rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan perusahaan menjadi semakin lama.

Perbedaan volatilitas harga selama dan setelah pandemi pada perusahaan sektor tambang batubara

Berdasarkan teori sinyal, volatilitas yang rendah dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan risiko yang lebih rendah. Volatilitas harga saham selama pandemi lebih tinggi dibanding volatilitas setelah pandemi. Volatilitas yang rendah menunjukkan harga saham perusahaan lebih stabil dan tidak terpengaruh ketidakpastian. Sebaliknya, volatilitas yang tinggi berarti kenaikan dan penurunan harga saham dapat terjadi dalam jangka pendek dan hal ini menunjukkan risiko yang besar. Investor yang cenderung menghindari risiko akan lebih tertarik pada saham yang volatilitasnya rendah. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yousef (2020), menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan peningkatan pada volatilitas harga saham.

Pandemi mengakibatkan ketidakpastian dalam kondisi ekonomi global. Selain itu, dengan adanya penambahan batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tentu hal ini mengakibatkan keraguan dan kebingungan para investor terkait kinerja perusahaan. Oleh karena itu, harga saham perusahaan selama pandemi cenderung volatil karena pasar masih dalam kondisi ketidakpastian. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Onali (2020) yang menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 berdampak kepada pasar modal dan volatilitasnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kerangka teoritis dan bukti empiris yang ada dan menegaskan bahwa terdapat perbedaan antara volatilitas harga saham perusahaan sektor tambang periode selama dan setelah pandemi Covid-19. Munculnya pandemi kondisi ekonomi global dalam ketidakpastian sehingga harga saham perusahaan cenderung *volatile*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara variabel profitabilitas, audit report lag, dan volatilitas harga saham periode selama dan pasca pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan selama pandemi dikarenakan kondisi ekonomi yang cenderung tidak pasti dan adanya pembatasan aktivitas yang berdampak operasional perusahaan terhambat sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Dengan adanya pembatasan aktivitas, muncul kebijakan tentang penambahan atau pemberian kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga hal tersebut membuat rentang waktu proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan semakin lama. Semakin lama penyampaian laporan keuangan perusahaan menimbulkan asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan kondisi ketidakpastian bagi investor. Adanya asimetris informasi ini memunculkan volatilitas harga saham perusahaan. Namun semua itu perlahan membaik pasca pandemi. Kondisi ekonomi global yang perlahan membaik serta pulih membuat dampak yang lebih baik dalam hal profitabilitas, audit report lag dan volatilitas harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh penerapan teknologi informasi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, informasi, dan komunikasi (Prinsip dan aplikasi dalam studi pemikiran Islam)*. Umsida Press.
- Hamid, R. S. (2022). Analisis dampak aktivitas pemasaran media sosial terhadap kepercayaan. *JESYA*, 5(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.774>
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang bisnis di era digital bagi generasi muda dalam berwirausaha: Strategi menguatkan perekonomian. *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 4(2). <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.62>
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan gairah belajar siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 175–182.
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). Dampak ekonomi digital bagi perekonomian Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)*, IV.
- Prastyaningtyas, E. W., Aprilia, N. D., Waluyo, S. D., Saragih, H. J. R., Pertahanan, E., Pertahanan, F. M., Adha, L. H., Asyhadie, Z., Kusuma, R., Wibowo, E. W., Kumala, S. L., & Suryaningtyas, C. D. (2021). Perkembangan ekonomi digital Indonesia (The development of Indonesia's digital economy). *Jurnal Lentera Bisnis*, 1(2).
- Primawanti, E. P., & Ali, H. (2022). Pengaruh teknologi informasi, sistem informasi berbasis web dan knowledge management terhadap kinerja karyawan (Literature review executive support system (ESS) for business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 267–285.
- Purba, R. A., Sudarso, A., Silitonga, H. P., Sisca, S., Supitriyani, S., Yusmanizar, Nainggolan, L. E., & Sudirman, A. (2020). Aplikasi teknologi informasi: Teori dan implementasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>

Referensi Keuangan, Audit & Covid-19:

- Amilin. (2015). *Analisis informasi keuangan* (Edisi 2). Universitas Terbuka.
- Arwantini, K. F. P., & Syaiful. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing*. www.idxchannel.com
- Budisantoso, A. T., Nuritomo, & Mellyfica, T. (2023). Audit report lag: Analisis sebelum dan saat pandemi Covid-19. *MODUS*, 36(1), 114–126.
- Idawati, W., Prabowo, H. S., & Rachmadi, D. I. (2023). The effect of profitability, solvency, and liquidity on audit report lag in the period before and during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 3(5). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I5Y2023-17>
- Kristiani, N. (2023). Pengaruh audit report lag, volume perdagangan saham dan dividen payout ratio pada volatilitas saham dengan inflasi sebagai pemoderasi (Studi kasus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Global Accounting: Accounting Journal*, 2(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Onali, E. (2020). Covid-19 and stock market volatility. *The Wall Street Journal*. <https://www.wsj.com/articles/why-are-markets-so-volatile-its-not-just-the-coronavirus-11584393165>
- Rahmawati, U. (2023). Comparative analysis of financial performance before and during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 171–184. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.189>
- Sari, T. N., & Dura, J. (2022). Analisis perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan pasca era new normal: Studi pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i2.837>
- Yousef, I. (2020). Spillover of COVID-19: Impact on stock market volatility. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24. <https://www.researchgate.net/publication/341134119>